

**STRATEGI BIMBINGAN MANASIK HAJI DALAM
MENINGKATKAN PEMAHAMAN IBADAH HAJI KEPADA
CALON JAMAAH DI KBIH AISYIYYAH KABUPATEN
BATANG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Strata satu (S1) dalam Manajemen Dakwah



Oleh :

M. SHONA KHOIRUL FAZA
NIM. 3621065

**PROGRAM STUDI MANAJAMEN DAKWAH
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURAHMAN WAHID PEKALONGAN
TAHUN 2025**

**STRATEGI BIMBINGAN MANASIK HAJI DALAM
MENINGKATKAN PEMAHAMAN IBADAH HAJI KEPADA
CALON JAMAAH DI KBIH AISYIYYAH KABUPATEN
BATANG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Strata satu (S1) dalam Manajemen Dakwah



Oleh :

M SHONA KHOIRUL FAZA
NIM. 3621065

**PROGRAM STUDI MANAJAMEN DAKWAH
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURAHMAN WAHID PEKALONGAN
TAHUN 2025**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : M Shona Khoirul Faza

NIM : 3621065

Program Studi : Manajemen Dakwah

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi dengan judul "**STRATEGI BIMBINGAN MANASIK HAJI DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN IBADAH HAJI KEPADA CALON JAMAAH DI KBIH AISYIYYAH KABUPATEN BATANG**" adalah benar hasil karya penulis berdasarkan hasil penelitian. Semua sumber yang digunakan dalam penelitian ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Apabila di kemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Pekalongan, 16 Oktober 2025

Yang Menyatakan,



M Shona Khoirul Faza
NIM. 2041115033

NOTA PEMBIMBING

Dr. H.Khoirul Basyar

Karang Jompo, RT 01/RW 04 Jalan H. Moh Komari, Kec. Tirto Kab. Pekalongan.

Lamp : 4 (Empat) eksemplar

Hal : Naskah Skripsi Sdra. M Shona Khoirul Faza

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

c.q Ketua Prodi Manajemen Dakwah

di- PEKALONGAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : M Shona Khoirul Faza

NIM : 3621065

Judul : **STRATEGI BIMBINGAN MANASIK HAJI DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN IBADAH HAJI KEPADA CALON JAMAAH DI KBIH AISYIYYAH KABUPATEN BATANG**

Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqasyahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 15 Oktober 2025

Pembimbing,


Dr. H.Khoirul Basyar, M.S.I
NIP. 197010052003121001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN

FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jl. Pahlawan KM 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161

Website: fuad.uingusdur.ac.id | Email : fuad@uingusdur.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudara/i:

Nama : Risxi Nizar Afandi

NIM : 3621038

Judul Skripsi : **Implementasi Fungsi Manajemen Dalam Pelaksanaan Program Pelayanan Sosial Di Masjid Raya Al-Falah Sragen**

yang telah diujikan pada Hari Rabu, 22 Oktober 2025 dan dinyatakan **LULUS** serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos.) dalam Ilmu Manajemen Dakwah.

Dewan Pengaji

Pengaji I

Dr. Khoirul Basyar, S.Ag., M.S.I

NIP. 197010052003121001

Pengaji II

Irfandi, M.H

NIP. 198511202020121004

Pekalongan, 3 November 2025

Disahkan Oleh

Dekan



Dr. Tri Astutik Haryati, M.Ag

NIP. 197411182000032001

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penulisan buku ini adalah hasil Putusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia No. 158 tahun 1987 dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 0543b/U/1987. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang dipandang belum diserap ke dalam bahasa Indonesia. Kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam Kamus Linguistik atau Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut.

1. Konsonan

Fonem-fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasi dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
'	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
س	Sas	ś	es (dengan titik di atas)

ڙ	Jim	J	Je
ڦ	Ha	ڻ	ha (dengan titik dibawah)
ڇ	Kha	Kh	Ka dan ha
ڏ	Dal	D	De
ڤ	Zal	ڙ	zet (dengan titik di bawah)
ڻ	Ra	R	Er
ڢ	Zai	Z	Zet
ڦ	Sin	S	Es
ڦ	Syin	Sy	Es dan ye
ڦ	Sad	ڦ	es (dengan titik di bawah)
ڦ	Dad	ڏ	de (dengan titik dibawah)
ڦ	Ta	ڦ	te (dengan titik di bawah)
ڦ	Za	ڙ	zet (dengan titik dibawah)
ڦ	'ain	'	Koma terbalik (diatas)
ڦ	Gain	G	Ge

ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	.	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

1. Vokal

Vokal Tunggal	Vokal Rangkap	Vokal Panjang
ا = a		ا = ă
ي = i	ي = ai	ي = ī
و = u	و = au	و = ū

2. **Ta Marbutah**

Ta Marbutah hidup dilambangkan dengan /t/

Contoh :

مرأة جميلة ditulis *mar'atun jamilah*

Ta Marbutah mati dilambangkan dengan /h/

Contoh :

فاطمة ditulis *fatimah*

3. **Syaddad (tasyid, geminasi)**

Tanda geminasi dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddad tersebut.

Contoh :

ربنا ditulis *rabbana*

البر ditulis *al-birr*

4. **Kata sandang (artikel)**

Kata sandang yang diikutioleh “huruf syamsiah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /I/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh :

الشمس ditulis *asy-syamsu*

الرجل ditulis *ar-rajulu*

السيدة ditulis *as-sayyidah*

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf qamariyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /I/ diikuti terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

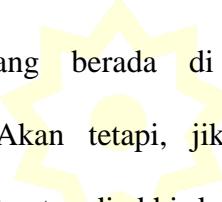
Contoh :

القمر ditulis *al-qamar*

البَيْع ditulis *al-badi'*

اجَال ditulis *al-jalāl*

5. Huruf Hamzah

Hamzah yang berada di awal kata tidak ditransliterasikan. Akan tetapi, jika hamzah tersebut berada di tengah kata atau di akhir kata, huruf hamzah itu ditransliterasikan dengan apostrof /'/.


Contoh :

امرت Ditulis *umirtu*

شيء Ditulis *syai'un*

PERSEMBAHAN

Dengan segala puji syukur kepada Allah SWT dan atas dukungan dan doa dari orang tercinta, akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan. Sholawat serta salam bagi Rasulullah Saw. yang dinantikan syafaatnya di yaumil qiyamah. Aamiin. Oleh karena itu, dengan rasa bangga dan bahagia saya ucapkan rasa syukur dan terimakasih kepada:

1. Bapak Ahmad Rozikin dan Ibu Umi Hanik yang selalu memberikan dukungan, motivasi, dan kasih sayangnya, serta tak pernah berhenti mendoakan untuk kesuksesan putranya dalam menggapai cita-citanya.
2. Adik saya yang selalu memberi semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Teman-teman gokil saya yang telah memberikan semangat dalam mengerjakan skripsi ini
4. Pihak-pihak terkait yang telah berperan dalam membantu proses penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat saya sebutkan satu per satu.

MOTTO

“The road ahead is uncertain, but the end is clear.”

— Rhaenyra Targaryen—



ABSTRAK

Khoirul Faza, M Shona. 2025. Strategi Bimbingan Manasik Haji dalam Meningkatkan Pemahaman Ibadah Haji kepada Calon Jamaah di KBIH Aisyiyah Kabupaten Batang. Skripsi Program Studi Manajemen Dakwah. Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Pembimbing Dr. H.Khoirul Basyar, M.S.I

Kata Kunci: Strategi, Bimbingan Manasik Haji, Pemahaman Ibadah Haji, KBIH Aisyiyah Kabupaten Batang.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih rendahnya pemahaman sebagian calon jamaah terhadap tata cara pelaksanaan ibadah haji yang sesuai dengan tuntunan syariat Islam. KBIH Aisyiyah Kabupaten Batang sebagai lembaga bimbingan manasik berperan penting dalam memberikan pembekalan, pendampingan, dan pelatihan agar jamaah mampu melaksanakan ibadah haji secara benar, mandiri, dan khusyuk.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) konsep pemahaman jamaah sebelum mengikuti kegiatan manasik haji di KBIH Aisyiyah Kabupaten Batang, dan (2) strategi bimbingan manasik haji dalam meningkatkan pemahaman ibadah haji di KBIH Aisyiyah Kabupaten Batang. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi lapangan, dan dokumentasi. Sumber data utama berasal dari ketua, pembimbing, dan jamaah KBIH Aisyiyah, sedangkan data sekunder diperoleh dari buku, jurnal, dan peraturan terkait bimbingan haji. Analisis data dilakukan melalui proses reduksi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dengan menggunakan teknik triangulasi untuk menguji keabsahan data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum mengikuti bimbingan, pemahaman jamaah terhadap ibadah haji masih berada pada tahap dasar, sebatas mengenal istilah dan urutan ibadah, namun belum memahami makna dan penerapannya secara utuh. Setelah mengikuti 15 kali pertemuan bimbingan yang meliputi pembekalan teori, praktik simulasi, serta pembinaan spiritual dan kesehatan, terjadi peningkatan signifikan dalam pemahaman jamaah. Strategi yang diterapkan KBIH Aisyiyah meliputi tahapan formulasi, implementasi, dan evaluasi sesuai teori manajemen strategik. Dalam formulasi strategi, pengurus melakukan analisis karakter jamaah dan menyusun jadwal serta metode pembelajaran yang sesuai. Pada tahap implementasi, diterapkan metode ceramah, diskusi, simulasi praktik, serta pendekatan personal bagi jamaah lanjut usia. Evaluasi dilakukan melalui uji praktik, refleksi bersama, dan umpan balik jamaah sebagai dasar perbaikan program.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb.

Alhamdulillahi robbil 'alamin, segala puji bagi Allah SWT, Tuhan semesta alam, puji syukur kita panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas penulisan skripsi ini. Sholawat dan salam tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat, dan pengikutnya bisa terus beristiqomah. Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan mendapatkan gelar Sarjana Strata Satu (S1) di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, ialah membuat sebuah karya ilmiah dalam bentuk skripsi. Oleh sebab itu, penulis menyusun skripsi ini dengan berjudul: **"Strategi Bimbingan Manasik Haji dalam Meningkatkan Pemahaman Ibadah Haji kepada Calon Jamaah di KBIH Aisyiyah Kabupaten Batang."**

Dalam penyusunan karya ilmiah, peneliti sangat berterimakasih kepada berbagai pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah membantu, memberikan semangat, bimbingan, dan dukungan baik berupa moral, materil maupun spiritual sehingga karya ilmiah ini dapat terselesaikan. Untuk itu dalam kesempatan ini peneliti menyampaikan terima kasih sebanyak-banyaknya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag. selaku Rektor UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
2. Ibu Dr. Tri Astutik Hayati, S.Ag., M.Ag selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah, UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
3. Bapak Hanif Ardiansyah, S.Pd., M.M selaku Ketua Program Studi Manajemen Dakwah, UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
4. Bapak Dr. H.Khoirul Basyar, M.S.I selaku Dosen Pembimbing Akademik yang selalu memberikan dalam masa perkuliahan dan Dosen Pembimbing Skripsi yang selalu membimbing dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Seluruh Dosen Program Studi Manajemen Dakwah, terima kasih atas ilmu yang telah diberikan.
6. Seluruh Staf Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
7. Pejabat Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
8. Seluruh jajaran KBIH Aisyiyah Kabupaten Batang yang sudah bersedia meluangkan waktunya untuk diwawancara sebagai bahan skripsi.

9. Bapak, Ibu, dan Adik, terima kasih atas doa, kasih sayang, dan bimbingan, semangat dan bantuan baik materi maupun spiritual sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
10. Guru yang telah mengajarkan ABCD dan ABATA yang tidak bisa saya sebut satu persatu.
11. Teman-teman SD, SMP, SMK, yang memberikan dukungan dan turut mendoakan saya.
12. Teman-teman seperjuangan Manajemen Dakwah angkatan 2021, yang tak bisa disebutkan satu persatu akan saya kenang selalu kenangan indahnya.
13. Dan semua pihak yang terlibat dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak bisa saya sebut satu persatu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan, karena itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat sebagaimana mestinya.

Wassalamualaikum Wr. Wb.



Pekalongan, 16 Oktober 2025

Penulis

A handwritten signature in black ink, appearing to read "M. Shona Khoirul Faza".

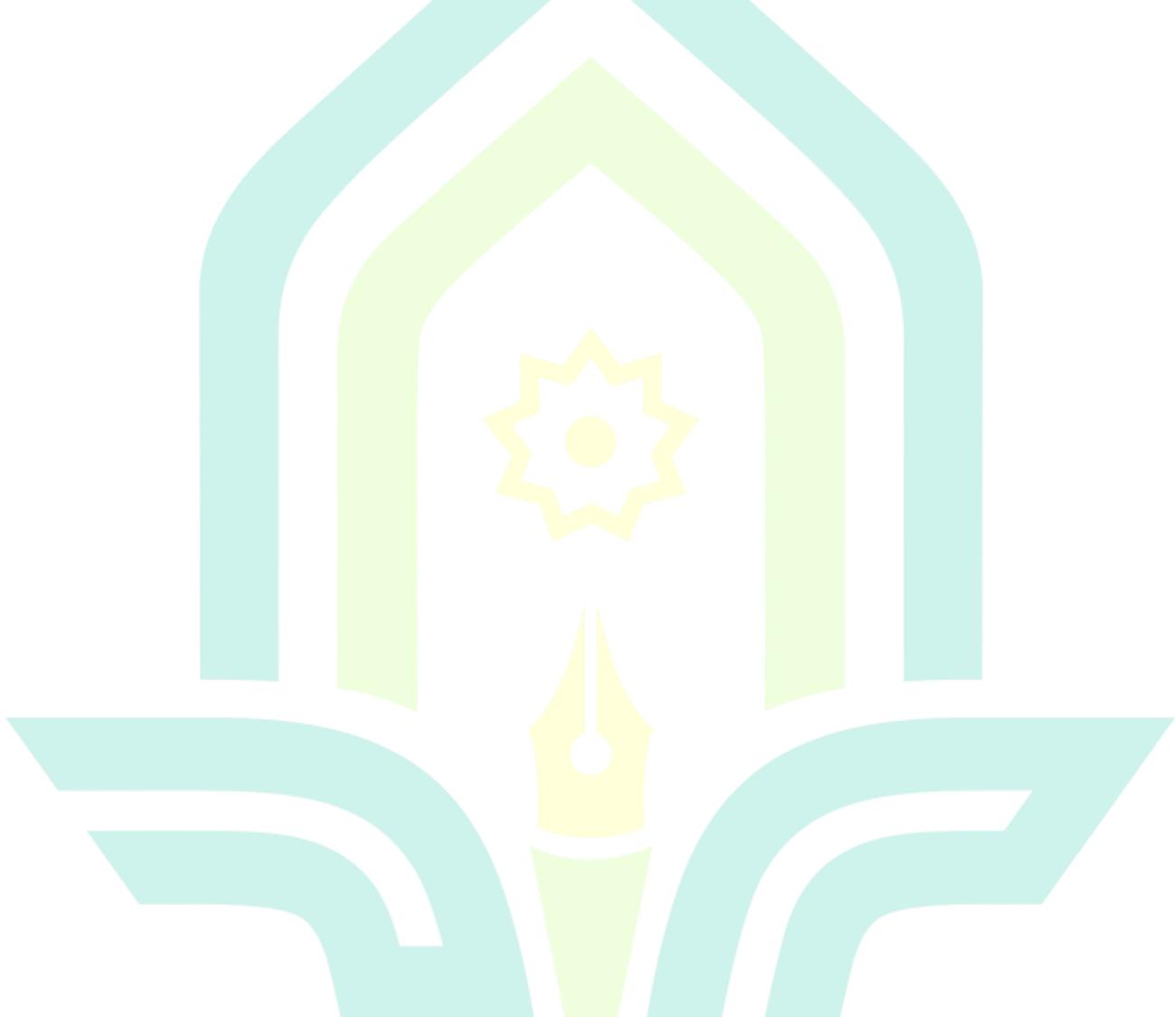
M. Shona Khoirul Faza

NIM. 3621065

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
PERSEMBAHAN.....	ii
MOTTO	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Tinjauan Pustaka	8
F. Kerangka Berfikir	17
G. Metodologi Penelitian.....	20
H. Sistematika Penulisan	25
BAB II LANDASAN TEORI	26
A. Strategi	26
B. Pemahaman.....	30
C. Bimbingan Manasik Haji	32
D. Ibadah Haji.....	35
BAB III.....	42
A. Biografi KBIHU Aisyiyah Kabupaten Batang	42
B. Konsep Pemahaman Jamaah Sebelum Pelaksanaan Bimbingan Manasik di KBIH Aisyiyah Kabupaten Batang	46
C. Strategi Bimbingan Manasik Haji Dalam Meningkatkan Pemahaman Ibadah Haji di KBIH Aisyiyah Kabupaten Batang	58
BAB IV	69

A.	Analisis Konsep Pemahaman Jamaah Sebelum Kegiatan Bimbingan Manasik Haji di KBIH Aisyiyah Kabupaten Batang	69
B.	Analisis Strategi Bimbingan Manasik Haji dalam Meningkatkan Pemahaman Ibadah Haji di KBIH Aisyiyah Kabupaten Batang	77
BAB V PENUTUP	86
A.	Kesimpulan	86
B.	Saran	87
DAFTAR PUSTAKA	89



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ibadah haji dalam agama islam merupakan sebuah kewajiban bagi mereka yang berkecukuan baik secara fisik, mental, dan finansial. ibadah haji merupakan suatu ibadah yang memiliki keistimewaan sendiri bagi yang melaksanakannya. Dalam pelaksanaanya, ibadah haji dilakukan pada bulan dzulhijah, lebih tepat wukuf di Arafah 9 Dzulhijah. Pelaksaan ibadah Haji harus sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan dalam ajaran Islam, setiap orang yang hendak menunaikan ibadah haji maupun umrah perlu memahami rukun, syarat, serta hal-hal yang menjadi kewajiban dalam pelaksanaannya, dan sebaiknya juga mengamalkan sunnah-sunnah yang menyertainya.¹

Di Indonesia sendiri ibadah haji disambut dengan sangat antusias karena memang Indonesia sebagai salah satu negara dengan populasi agama Islam terbanyak di dunia. Setiap tahun semakin banyak calon jamaah yang mendaftar dan berangkat menunaikan ibadah haji. Namun, dalam proses persiapan keberangkatan, sering kali muncul hal-hal yang kurang dalam pemahaman yang mendalam tentang ibadah haji. Pelaksanaan ibadah haji di Indonesia hingga kini masih diwarnai berbagai tantangan yang cukup kompleks dan multidimensi. Setiap musim haji, selalu ditemukan cerita

¹ Suci Wulandari, Salman Daffa Nur Azizi, and Rifqi Thariq Hidayat, “Paradigma Ibadah Haji Dan Umroh Ditinjau Berdasarkan Perspektif Hukum Islam Dan Hukum Positif Di Indonesia,” *Komparatif: Jurnal Perbandingan Hukum Dan Pemikiran Islam* 3, no. 2 (2024): 171–88.

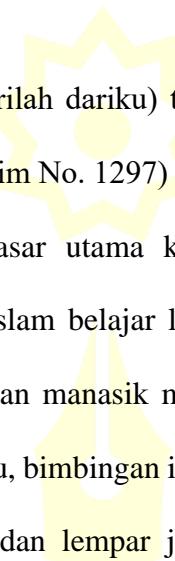
tentang perjalanan panjang jutaan jemaah yang berangkat dengan berbagai harapan, namun tidak sedikit pula yang menghadapi kendala di lapangan. Salah satu isu utama yang kerap mengemuka adalah minimnya pemahaman calon jamaah terhadap rangkaian dan tata cara ibadah haji secara menyeluruh. Bukan hanya soal hafalan doa, tetapi juga terkait bagaimana beradaptasi dengan suasana ibadah yang menuntut kesiapan fisik, mental, dan spiritual secara bersamaan. Banyak calon jamaah yang berangkat dengan bekal keilmuan agama yang terbatas, bahkan sebagian merasa dirinya seperti mualaf dalam pengetahuan tentang manasik haji. Beban psikologis pun kerap muncul, termasuk rasa cemas, kurang percaya diri, dan kekhawatiran akan menjalani ritual di tanah suci yang sangat berbeda dengan kebiasaan sehari-hari. Di sisi lain, kemajuan teknologi belum sepenuhnya dimanfaatkan secara efektif, terutama oleh jamaah dari kelompok usia lanjut. Materi berbasis digital yang disediakan sebagai upaya memperluas akses pemahaman justru belum dapat dioptimalkan oleh banyak calon jamaah yang kurang terbiasa dengan perangkat digital, masalah ini menunjukkan perlunya strategi bimbingan yang efektif untuk meningkatkan pemahaman calon jamaah mengenai ibadah haji.

Dalam mempersiapkan jamaah yang mampu memahami syariat dan tata cara pelaksanaan haji, perlu adanya bimbingan manasik haji. Bimbingan manasik haji merupakan rangkaian kegiatan yang dirancang dan dilaksanakan oleh kelompok, organisasi, atau lembaga untuk memberikan bekal berupa pelatihan, pembelajaran, baik secara teori, praktik kepada

calon jamaah haji. Tujuan bimbingan manasik haji yaitu memberikan pemahaman dan pelatihan tentang tata cara pelaksanaan ibadah haji. Dalam bimbingan ini, calon jamaah belajar mengenai syarat-syarat yang harus dipenuhi, rukun-rukun haji, serta hal-hal yang perlu dan tidak perlu dilakukan selama menjalankan ibadah tersebut. Melalui manasik haji, calon jamaah dapat mempersiapkan diri secara mental dan spiritual, sehingga mereka lebih siap dalam menghadapi berbagai macam masalah untuk melakuakn ibadah haji.

خُذُوا عَنِي مَنَاسِكُكُمْ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : عَنْ جَابِرٍ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ

Artinya:

“Ambillah dariku (pelajarilah dariku) tata cara kalian dalam menunaikan manasik haji.” (HR. Muslim No. 1297)

Hadis ini merupakan dasar utama kegiatan manasik haji. Rasulullah menegaskan agar umat Islam belajar langsung tata cara ibadah haji dari beliau, sehingga bimbingan manasik menjadi bentuk implementasi nyata dari perintah ini. Selain itu, bimbingan ini juga mencakup praktik langsung, seperti cara tawaf, sa'i, dan lempar jumrah, agar jamaah merasa lebih percaya diri saat melaksanakan ibadah di Tanah Haram. Dalam melaksanaan bimbingan manasik haji, pemerintah Indonesia khususnya kementerian agama menjalin kerja sama untuk melakukan bimbingan dengan berbagai pihak, salah satunya melakukan kerja sama dengan Kelompok Bimbingan Manasik Haji di seluruh daerah Indonesia.

KBIH adalah lembaga yang dibentuk oleh kelompok masyarakat tertentu dengan tujuan untuk membimbing calon jamaah haji, diawali dari manasik, pelaksanaan, ibadah haji sampai kembali ke tanah air.² Sesuai dengan Undang Undang Nomor 8 tahun 2019, mengenai Penyelenggaraan Ibadah Haji dan Umrah, dijelaskan bahwa kegiatan bimbingan manasik haji bagi calon jamaah haji dilaksanakan oleh pemerintah, dan pemerintah juga memiliki kewenangan untuk melibatkan masyarakat dalam bentuk kelompok bimbingan.³ Dengan adanya KBIH masyarakat diharapkan dapat melakukan bimbingan manasik haji dan memahami ibadah haji lebih dalam untuk meminimalisir terjadinya kesalahan dalam beribadah.

KBIH Aisyiyah Kabupaten Batang, sebagai salah satu kelompok yang berkolaborasi dengan Kementerian Agama Kabupaten Batang. Berdiri sejak tahun 2012 dilatar belakangi dengan melihat situasi di lingkungan sekitar banyak calon jamaah haji yang masih susah mencari bimbingan sebelum berangkat ibadah haji, memiliki komitmen dalam memberikan layanan dan bimbingan manasik haji yang sesuai standar pemerintah. Dalam kegiatan bimbingan manasik haji, KBIH Aisyiyah tidak hanya memberikan pengetahuan bagaimana ibadah haji, tetapi juga memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang pelaksanaan ibadah haji agar calon jamaah dapat melaksanakan ibadah haji secara benar dan khusyuk. Dalam

² Rahayu Santika and Efrizal, “Manajemen Manasik Haji Pada Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) Babussalam Padang (Studi Pelaksanaan),” *Al Imam: Jurnal Manajemen Dakwah* 3 (2020): 1–9.

³ Lihat Undang-Undang Negara Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2019 tentang Penyelenggaraan Ibadah Haji dan Umrah

pelaksanaannya KBIH Aisyiyah melakukan 15 kali pertemuan bimbingan manasik haji, pada tahun 2025 di ikuti oleh 60 jamaah haji.⁴ Strategi bimbingan manasik haji yang diterapkan oleh KBIH Aisyiyah mencakup beberapa metode, seperti pembekalan materi tentang ibadah haji, praktik manasik haji, dan simulasi ibadah. Ada juga beberapa pendekatan individu bagi jamaah yang membutuhkan perhatian khusus, seperti jamaah lanjut usia atau jamaah yang memiliki keterbatasan tertentu. Metode ini juga sudah termasuk dalam standarisasi kementerian agama, yaitu bimbingan manasik diberikan dalam dua system, secara berkelompok dan massal.⁵

Dalam pelaksanaanya, tantangan akan selalu ada. Perkembangan situasi ibadah haji di era sekarang menghadirkan tantangan baru. Perubahan sistem kuota, digitalisasi layanan haji, penyesuaian regulasi, serta tuntutan efisiensi waktu di Arab Saudi membuat jamaah perlu memiliki pemahaman yang adaptif dan tidak hanya bersifat hafalan ritual. Banyak jamaah yang sudah mengikuti manasik, tetapi belum benar-benar memahami makna, tujuan, dan hikmah di balik setiap tahapan ibadah. Kondisi ini mengindikasikan bahwa strategi bimbingan manasik perlu ditinjau ulang, agar tidak hanya berorientasi pada transfer informasi, melainkan juga pembentukan pemahaman, sikap, dan kesiapan spiritual jamaah. Tidak sedikit calon jamaah yang berlatar belakang sosial yang berbeda-beda. Beberapa dari calon jamaah mungkin belum terbiasa dengan bahasa atau

⁴ Wawancara Pengurus KBIH Aisyiyah Kabupaten Batang, Bapak Heri, 30 April 2025, pukul 10.00 WIB.

⁵ Zaini Miftach, *Buku Tuntunan Manasik Haji Dan Umrah*, 2018.

istilah arab yang digunakan dalam ibadah haji, sehingga para pembimbing butuh strategi bimbingan yang efektif dan mudah mereka mengerti. Selain itu, usia calon jamaah haji yang kebanyakan sudah masuk golongan lanjut usia dapat menjadi tantangan lainnya, karena pada dasarnya calon jamaah yang tergolong lanjut usia ini memiliki kesehatan pada kategori risiko tinggi.⁶ jamaah lansia biasanya butuh pelayanan yang lebih sabar dan penjelasan yang tidak terburu-buru untuk penjelasan materi supaya pemahaman materi dapat di tangkap dengan jelas.

Penelitian ini berfokus pada bimbingan manasik haji yang diterapkan oleh KBIH Aisyiyah Kabupaten Batang. Penelitian ditulis untuk mengetahui bagaimana strategi yang di terapkan oleh KBIH Aisyiyah dapat meningkatkan pemahaman ibadah haji kepada calon jamaah. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas tentang efektivitas strategi bimbingan manasik haji yang dilakukan oleh KBIH Aisyiyah, juga dapat memberikan masukan untuk meningkatkan kualitas bimbingan kedepannya. Dari apa yang terurai diatas, penulis memilih penelitian ini dengan judul **“Strategi Bimbingan Manasik Haji dalam Meningkatkan Pemahaman Ibadah Haji kepada Calon Jamaah di KBIH Aisyiyah Kabupaten Batang”**

B. Rumusan Masalah

⁶ Tri Mutiara Sari and Kurnia Muhammadiyah, “Karateristik Jemaah Haji Dan Peran Dinas Kesehatan Kota Semarang Dalam Penguatan Istitaah Kesehatan,” *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 5, no. 3 (2024): 224–32, <https://doi.org/10.38035/jmpis.v5i3.1917>.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka berikut rumusan masalah

1. Bagaimana konsep pemahaman jamaah sebelum kegiatan manasik haji di KBIH Aisyiyah Kabupaten Batang?
2. Bagaimana strategi bimbingan manasik haji dalam meningkatkan pemahaman ibadah haji di KBIH Aisyiyah Kabupaten Batang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka berikut adalah tujuan masalah:

1. Untuk mengetahui konsep pemahaman jamaah sebelum kegiatan manasik haji di KBIH Aisyiyah Kabupaten Batang
2. Untuk mengetahui strategi bimbingan manasik haji dalam meningkatkan pemahaman ibadah haji di KBIH Aisyiyah Kabupaten Batang

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini bisa jadi tambahan referensi dan memperbanyak kajian akademik tentang masalah strategi bimbingan manasik haji, terkhusus mahasiswa jurusan manajemen dakwah yang ingin menambah pengetahuan tentang manasik haji.

2. Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah masukan untuk evaluasi penerapan strategi bimbingan yang lebih efektif dalam pelaksanaan program manasik haji di KBIH Aisyiyah Kabupaten Batang.

E. Tinjauan Pustaka

1. Analisis Teori

a. Strategi

Strategi merupakan suatu proses yang melibatkan perencanaan oleh manajemen puncak yang berfokus pada keberhasilan tujuan jangka panjang organisasi, disertai dengan penyusunan langkah-langkah strategis untuk mewujudkan tujuan tersebut. Secara lebih spesifik, strategi dapat diartikan sebagai rangkaian tindakan yang dilakukan secara berkelanjutan dan senantiasa dikembangkan sesuai dengan pandangan serta harapan konsumen terhadap masa yang akan datang.⁷

Secara umum strategi adalah program jangka panjang yang dirumuskan untuk mencapai tujuan organisasi dengan mempertimbangkan sumber daya dan lingkungan yang ada. Dalam konteks manajemen, strategi mencakup penentuan arah dan kebijakan yang akan diambil untuk bersaing secara efektif.

⁷ Taufiqurokhman, *Manajemen Strategik*, Cet. ke-1 (Jakarta Pusat: Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Prof. Dr. Moestopo, 2016), 15–20.

Dalam penerapan manajemen strategi terdapat beberapa tahapan, yaitu:

1) Formulasi Strategi

Formulasi strategi adalah tahap awal yang berkaitan dengan perumusan visi, misi, tujuan, serta langkah-langkah strategis yang akan ditempuh organisasi. Tahap ini melibatkan analisis terhadap kebutuhan, peluang, dan tantangan yang dihadapi.

2) Implementasi Strategi

Implementasi merupakan tahap penerapan dari strategi yang telah dirumuskan. Tahap ini menekankan pada pengorganisasian sumber daya, pengarahan instruktur, serta pelaksanaan program sesuai jadwal.

3) Evaluasi Strategi

Tahap terakhir adalah evaluasi, yaitu menilai sejauh mana strategi yang dijalankan berhasil mencapai tujuan. Evaluasi menurut Taufiqurokhman meliputi peninjauan faktor internal dan eksternal, pengukuran kinerja, serta langkah korektif.

b. Pemahaman

Pemahaman adalah proses mental sebagai penggunaan kemampuan seseorang untuk memahami makna dan arti dari

informasi yang dipelajari. Dalam konteks pengetahuan, pemahaman begitu penting karena dapat menjadi acuan bagi seseorang untuk dapat menerapkan pengetahuan yang telah mereka pelajari dalam keadaan yang berbeda.

Pemahaman ialah proses berpikir dan belajar. Digambarkan seperti ini karena untuk menuju ke dalam pemahaman perlu diikuti dengan belajar dan berpikir. Pemahaman ialah proses, perbuatan dan cara memahami.⁸ Dalam melakukan sebuah simstem belajar maupun mengajar, pemahaman merupakan hal terpenting untuk mencapai ilmu yang di pelajari.

Dalam Taksonomi Bloom ranah kognitif sebelum direvisi mencakup tentang enam hal. Enam klasifikasi yang tercakup dalam ranah kognitif sebagai berikut:⁹

1) Pengetahuan (*knowledge*)

Tahap paling dasar dalam ranah kognitif adalah kemampuan untuk mengingat informasi yang telah dipelajari sebelumnya. Peserta didik hanya perlu mengenali, menyebutkan, atau mengingat kembali fakta, konsep, istilah, rumus, atau prosedur tertentu tanpa perlu memahaminya secara mendalam. Kemampuan

⁸ Jemaah Hajji et al., “86 | *Qaulan Baligha : Jurnal Ilmu Manajemen Dakwah* Volume 1 Nomor 2 Oktober 2024” 1 (2024): 86–96.

⁹ Edy Sujoko and I Putu Ayub Darmawan, “Revisisi Taksonomi Pembelajaran Benyamin S. Boom I Putu Ayub Darmawan,” *Jurnal Satya Widya* 29, no. 1 : 30–39.

ini mencakup kegiatan seperti mengenal, menghafal, dan menyebutkan kembali informasi.

2) Pemahaman (*comprehension*)

Tahap ini menandakan bahwa peserta didik tidak sekadar mengetahui atau hafal, tetapi juga memahami makna dari apa yang ia pelajari. Artinya, ia mampu menjelaskan dengan kata-katanya sendiri, menafsirkan informasi, atau memberikan contoh penerapan dari konsep yang sudah dipelajari. Pemahaman bisa ditunjukkan melalui kemampuan menjelaskan, menafsirkan, membedakan, atau merangkum informasi.

3) Aplikasi (*application*)

Tahap ini adalah kemampuan untuk menggunakan pengetahuan dan pemahaman yang dimiliki ke dalam situasi baru atau nyata. Seseorang tidak hanya memahami teori, tapi juga mampu menerapkan dalam praktik atau menyelesaikan masalah yang dihadapi. Pada tahap ini, peserta didik sudah mulai berpikir operasional dan menunjukkan kemampuan berbuat, bukan sekadar mengetahui.

4) Analisis (*analysis*)

Tahap ini menuntut kemampuan berpikir yang lebih tinggi, yaitu memecah suatu konsep atau informasi menjadi bagian-bagian

kecil untuk melihat hubungan antarbagian tersebut. Peserta didik belajar meneliti struktur, alasan, dan hubungan sebab-akibat dalam suatu peristiwa atau konsep. Kemampuan ini mencakup kegiatan mengelompokkan, membedakan, menilai hubungan, dan menyusun argumentasi logis.

5) Sintesis (*synthesis*)

hasil belajar dari klasifikasi sintesis adalah penyatuan bagian-bagian untuk membentuk suatu kesatuan yang baru dan unik. Peserta didik di tingkat sintesa akan mampu menjelaskan struktur atau pola dari sebuah skenario yang sebelumnya tidak terlihat, dan mampu mengenali data atau informasi yang harus didapat untuk menghasilkan solusi yang dibutuhkan.

6) Evaluasi (*evaluation*)

Ini adalah tahap tertinggi dalam Taksonomi Bloom. Pada tahap ini, peserta didik mampu menilai keputusan berdasarkan kriteria tertentu, baik dari segi logika, moral, estetika, atau nilai. Kemampuan ini mencakup kegiatan membandingkan, mengkritik, menilai efektivitas, dan memberikan alasan terhadap suatu pendapat atau tindakam.

c. Ibadah Haji

Ibadah haji merupakan salah satu dari lima rukun islam, bagi yang berkecukupan secara materi finansial maupun fisik wajib melakukannya. Dalam pengertian syara' ibadah haji ialah menghadap Allah, memenuhi panggilan semua rukun dan persyaratan haji yang ditentukan oleh hukum islam. Di sisi lain, menurut ahli Fiqih Al-Sayid Sabiq yang tertulis di bukunya *Fiqh Al-Sunnah* menggambarkan pengertian haji yaitu berkunjung ke Tanah haram untuk mengerjakan ibadah-ibadah seperti thawaf, sa'i, wukuf di Arafah dan amalan lain demi memenuhi perintah Allah dan mengharap keridhaan-Nya.¹⁰

Dalam pelaksanaanya haji harus mampu melakukan tiga aspek yaitu biaya, kesehatan, dan keamanan. Ibadah haji pertama dilakukan oleh Nabi Ibrahim As kemudian sampai kepada Nabi Muhammad SAW dan berlanjut hingga saat ini. Ibada haji juga digambarkan sebagai wujud ketataan seorang hamba kepada Allah SWT.

d. Bimbingan Manasik Haji

Bimbingan ialah sebuah proses pendampingan yang dilakukan secara teratur dan terencana untuk membantu seseorang dalam

¹⁰ Barry Al Hafidh and Syahril Romli, "Implementasi Pelayanan Calon Jamaah Haji Pada Kelompok Bimbingan Ibadah Haji Haramain Kota Pekanbaru," *Jurnal Riset Mahasiswa Dakwah Dan Komunikasi* 3, no. 2 (2021): 102, <https://doi.org/10.24014/jrmdk.v3i2.13174>.

mengatasi permasalahan yang dihadapinya, sehingga ia mampu mengenali, menerima, mengendalikan, serta mengembangkan dirinya sesuai dengan potensi dan kemampuan yang dimiliki, guna mencapai keseimbangan dan penyesuaian diri yang baik dengan lingkungan sekitarnya.¹¹

Adapun bimbingan dalam perspektif manasik haji merupakan suatu program yang berguna untuk modal calon jamaah haji sebelum menunaikan ibadah ke Tanah Suci. Pada dasarnya manasik haji sangat penting karena bimbingan manasik memberikan pengetahuan tentang tata cara menjalankan haji, proses perjalanan haji, Ziarah, penganagan budaya bangsa arab, dan lain sebagainya. Secara sederhana, manasik haji dapat diartikan sebagai pelatihan atau pembekalan yang diberikan kepada calon jamaah agar mereka memahami tata cara dan rukun ibadah haji dengan baik.¹²

Dalam pelaksanaannya, bimbingan manasik haji melibatkan beberapa unsur penting:

- 1) Calon jamaah yang telah mendaftar dan memenuhi syarat untuk mengikuti bimbingan.
- 2) Instruktur atau pembimbing yang memiliki pengetahuan mendalam tentang ibadah haji. Materi yang disampaikan selama bimbingan mencakup berbagai aspek, mulai dari sejarah haji,

¹¹ Masdudi, “BIMBINGAN DAN KONSELING Prespektif Sekolah,” Nurjati Press, 2015, 215.

¹² A A Muslim and H Permatasari, “Implementasi Metode Manasik Haji Terhadap Peningkatan Kemampuan Melaksanakan Ibadah Haji Di Kbh Al-Hikmah Sukabumi,” *Netizen: Journal of Society and ...* 1, no. 4 (2024): 200–206.,

tata cara pelaksanaan, hingga masalah kesehatan yang mungkin dihadapi selama di Tanah Suci.

- 3) Selain itu, metode pengajaran yang bervariasi, seperti ceramah, tanya jawab, dan praktik langsung agar jamaah lebih mudah memahami materi yang diajarkan.

2. Penelitian yang relevan

Pertama, penelitian dilakukan oleh Shafna Aushafaisiarrusli Salma tahun 2023 dengan bentuk skripsi dari Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri dengan judul “Strategi Bimbingan Manasik Haji Dalam Meningkatkan Kemandirian Jama’ah di PT. Hajar Aswad Mubaroq Surakarta Tahun 2023”.¹³ Hasil dari penelitian ini yaitu bagaimana PT. Hajar Aswad Mubaroq menekankan pentingnya strategi yang tepat untuk meningkatkan kemandirian jamaah dalam melaksanakan ibadah haji. Ditemukan bahwa pembimbing yang profesional dan materi yang bervariasi sangat berpengaruh terhadap keberhasilan program bimbingan, serta meningkatkan pemahaman jamaah tentang tata cara ibadah. Adapun persamaan dengan penelitian ini yaitu menggunakan metode penelitian kualitatif, sedangkan perbedaan terletak pada fokus pembahasan, penelitian ini berfokus pada meningkatkan kemandirian jamaah dalam melaksanakan ibadah haji dan penelitian penulis berfokus pada meningkatkan pemahaman ibadah haji.

¹³ Hajar Aswad and Mubaroq Surakarta, “Meningkatkan Kemandirian Jama’ah Haji DI PT .,” no. 2017103008 (2024).

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Nur Annisa Fitri tahun 2021 dengan bentuk skripsi dari Institut Agama Islam Negeri Metro dengan judul “Strategi Pembinaan Manasik Haji Terhadap Pemahaman Calon Jamaah Haji (Studi Kasus Pada KBIH Roudlotussolihin Kec. Padang Ratu Kab. Lampung Tengah)”.¹⁴ Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan strategi pelatihan manasik haji di KBIH Roudlotussholihin berhasil meningkatkan pemahaman calon jamaah. Metode yang digunakan bervariasi, termasuk penggunaan bahasa yang komunikatif dan penyajian materi dalam bentuk ringkas, yang memudahkan pemahaman. Antusiasme calon jamaah selama sesi bimbingan juga menjadi indikator keberhasilan program ini. Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama berfokus pada strategi meningkatkan pemahaman ibadah haji, sedangkan perbedaan terletak di lokasi penelitian.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Salsa Erlanda pada tahun 2023 dengan bentuk skripsi di UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri dengan judul “Pelayanan Bimbingan Haji Kepada Jamaah Tahun 2022 (Studi di KBIHU Al Wardah Purwokerto).”¹⁵ Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa pelayanan bimbingan manasik haji di KBIHU Al Wahidah sudah memenuhi standar pelayanan yang cukup. Dengan melakukan manasik haji sebanyak 24 kali, 18 pertemuan untuk teori dan 6 kali untuk praktik

¹⁴ Sakinah Pokhrel, “Strategi Pembinaan Manasik Haji Terhadap Pemahaman Calon Jamaah Haji (Studi Kasus Pada KBIH Roudlotussolihin Kec. Padang Ratu Kab. Lampung Tengah),” *Ayan* 15, no. 1 (2024).

¹⁵ E Salsa, *Pelayanan Bimbingan Manasik Haji Kepada Jamaah Tahun 2022 (Studi Di Kbihu Al Wardah)*, vol. 2022, 2023

mansik yang dilakukan di dalam ruangan. Strategi KBIHU Al Wardah dalam pelayanan bimbingan manasik haji meliputi: pertama, memperbanyak manasik praktik, kedua menyelenggarakan manasik pribadi, ketiga menyelenggarakan manasik khusus bagi jamaah usia produktif, keempat menyelenggarakan konsultasi ibadah haji di luar manasik haji, kelima pelayanan di tanah suci bekerjasama dengan pihak-pihak di arab Saudi. Adapun persamaan dari penelitian ini yaitu menggunakan metode kualitatif deskriptif, sedangkan perbedaan terletak di pemahasan masalah.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Keempat, skripsi yang ditulis oleh Dwi Kartika pada tahun 2022 di IAIN Metro dengan judul “Strategi KBIH Samawa Metro Dalam Meningkatkan Kualitas Bimbingan Ibadah Haji”.¹⁶ Hasil dari skripsi ini menyatakan strategi bimbingan manasik haji yang dilakukan di KBIH Samawa Metro dilaksanakan secara berkelompok dilakukan di dalam ruangan dan praktik diluar.

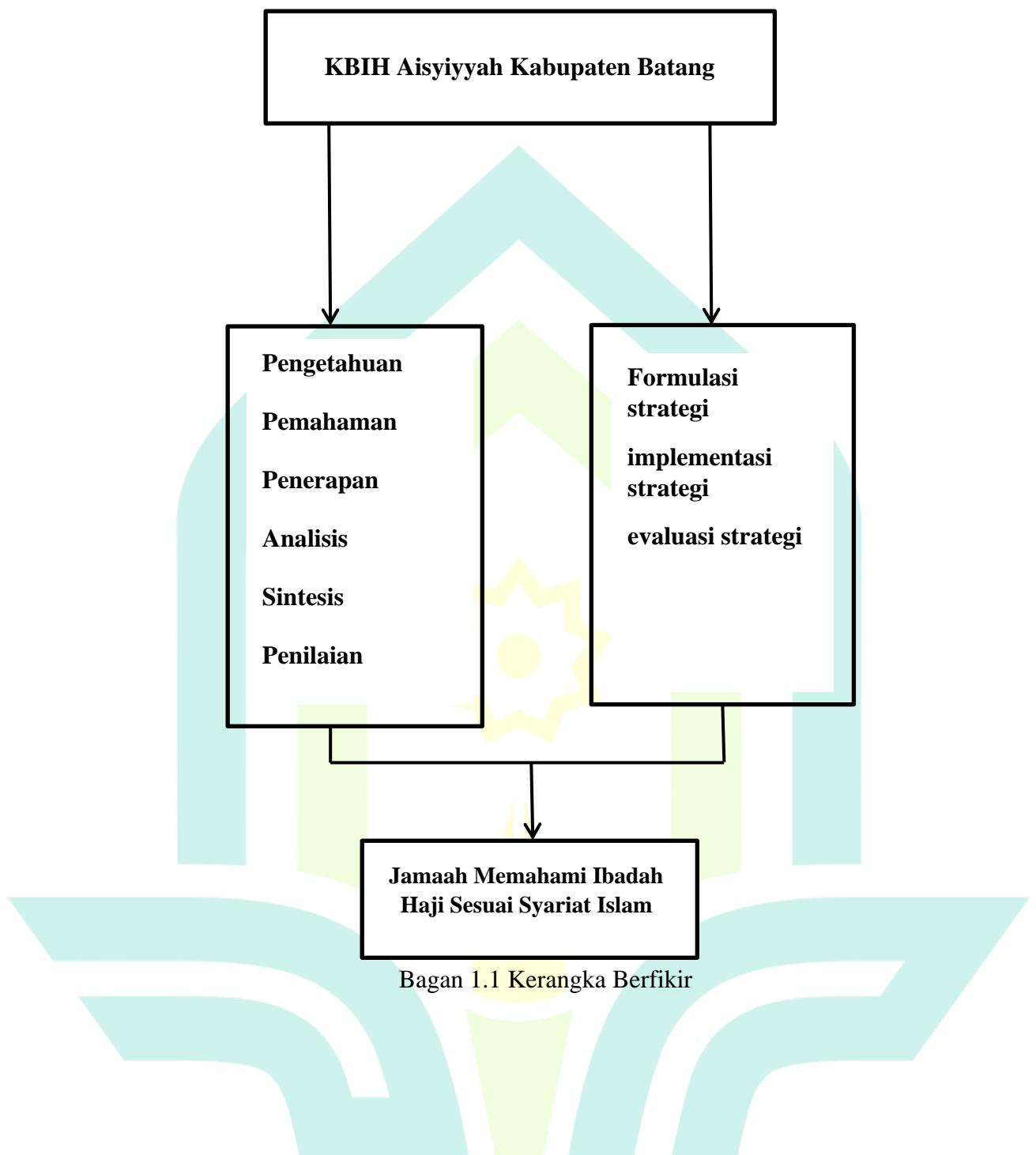
Pembimbing melakukan manajemen kelas agar amah tidak terlalu bosan. Persamaan dari skripsi yang saya tulis adalah sama-sama menggunakan jenis penelitian lapangan, sedangkan perbedaan terletak di tempat penelitian.

F. Kerangka Berfikir

¹⁶ “Strategi KBIH Samawa Metro Dalam Ibadah Haji Oleh : DWI KARTIKA Jurusan Manajemen Haji Dan Umrah (MHU) Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam INSTITUT AGAMA ISLAM NEGRI (IAIN) METRO,” n.d.

Pola berfikir seseorang merupakan bagian penting dalam memahami maupun saat menjelaskan tentang bimbingan manasik haji. Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang ditulis berdasarkan apa yang sedang terjadi di tengah masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi bimbingan manasik haji yang efektif. Penelitian ini mengambarkan bagaimana bimbingan manasik haji di KBIH Aisyiyah mengenai “Strategi Bimbingan Manasik Haji Dalam Menngkatkan Pemahaman Ibadah Haji Kepada Jamaah di KBIH Aisyiyah Kabupaten Batang.





G. Metodologi Penelitian

1. Jenis Pendekatan dan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, pendekatan kualitatif merupakan pendekatan tujuannya adalah untuk memahami suatu fenomena tertentu, yakni berbagai hal yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, cara pandang, dorongan, tindakan, dan lain sebagainya, yang kemudian dijelaskan secara menyeluruh melalui uraian kata-kata yang menggambarkan keadaan sebenarnya tanpa rekayasa.¹⁷ Penelitian kualitatif dalam inheren ialah bentuk penelitian multi-metode berfokus pada satu titik. Jadi, penelitian kualitatif dikontrol oleh masalah yang sudah diobservasi. Dengan memahami bahwa fakta objektif sebenarnya tidak bisa ditangkap. Jadi menggunakan metode jamak atau yang lebih dikenal dengan sebutan *trianggulasi*, dilakukan guna berupaya untuk dapat memahami hal yang mendalam mengenai fenomena yang sedang di teliti.¹⁸ Pendekatan ini dipilih karena bertujuan untuk memahami secara mendalam bagaimana strategi bimbingan manasik haji diterapkan dan dampaknya terhadap pemahaman jamaah. Dengan pendekatan kualitatif, peneliti dapat

¹⁷ Et.al Fiantika, Wasil M, Jumiyati, Honesti, Wahyuni, Jonata, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. In *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Rake Sarasin, 2022.

¹⁸ Agus Salim, *TEORI DAN PARADIGMA PENELITIAN SOSIAL*,(Yogyakarta: Penerbit Tiara Wacana, 2006)

mengeksplorasi pengalaman dan pandangan jamaah serta pembimbing dalam proses bimbingan manasik haji.

Jenis penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif .

Metode ini bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis pelaksanaan strategi bimbingan manasik haji, termasuk metode yang digunakan, materi yang disampaikan, serta evaluasi pemahaman jamaah sebelum dan sesudah mengikuti bimbingan.

2. Sumber data

Sumber data utama pada penelitian ini menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder.

a. Data primer

Data primer dalam penelitian diperoleh secara langsung dari sumber aslinya melalui berbagai cara, seperti pengukuran, observasi lapangan, wawancara, maupun pengumpulan dokumen. Adapun sumber data primer dalam penelitian ini adalah ketua KBIH, pengurus, dan jamaah KBIH Aisyiyah.

b. Data sekunder

Sumber data sekunder merupakan data yang diperoleh dari pihak atau sumber tidak langsung, seperti dokumen tertulis milik instansi pemerintah maupun bahan pustaka lainnya. Dalam penelitian ini, data sekunder mencakup berbagai referensi seperti buku, peraturan perundang-undangan, jurnal ilmiah, serta informasi dari internet yang berkaitan dengan strategi bimbingan

manasik haji dalam meningkatkan pemahaman calon jamaah terhadap ibadah haji di KBIH Aisyiyah.

c. Teknik pengumpulan data

1) Wawancara

Wawancara akan dilakukan dengan jamaah yang mengikuti bimbingan manasik haji dan para pengurus. Melalui wawancara mendalam, peneliti dapat menggali informasi mengenai pengalaman, pemahaman, dan harapan jamaah terkait bimbingan yang mereka terima. Pertanyaan yang diajukan akan bersifat terbuka untuk memberikan kesempatan kepada responden menjelaskan pandangan mereka secara detail. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan informasi yang komprehensif tentang efektivitas bimbingan manasik haji.

2) Observasi

Metode pengumpulan data ini dilakukan dengan mengamati langsung objek atau situasi yang sedang diteliti. dalam praktiknya, peneliti mengunjungi lokasi penelitian, kemudian memperhatikan dan mencatat segala hal yang terjadi, seperti perilaku individu, proses suatu kegiatan, atau fenomena yang muncul di lapangan.

3). Dokumentasi

Dokumentasi akan mencakup pengumpulan bahan-bahan tertulis yang berkaitan dengan bimbingan manasik haji, seperti modul pembelajaran, catatan kegiatan, dan evaluasi sebelumnya. Dokumen ini akan memberikan konteks tambahan mengenai materi yang diajarkan dan bagaimana bimbingan tersebut dilaksanakan. Selain itu, dokumentasi juga dapat mencakup foto kegiatan bimbingan untuk mendukung analisis visual tentang interaksi dan metode pengajaran.

d. Teknik analisis data

1) Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui beberapa cara, seperti wawancara dengan calon jamaah haji dan pembimbing manasik, observasi langsung terhadap proses bimbingan manasik, serta studi dokumentasi yang berkaitan dengan program bimbingan manasik di KBIH Aisyiyah.

2) Reduksi Data

Setelah data terkumpul, langkah awal dilakukan dengan penyaringan dan pemilihan data yang relevan dengan fokus penelitian. Data yang kurang penting atau tidak mendukung tujuan penelitian dibuang, sehingga data yang tersisa lebih terfokus untuk dianalisis

3) Penyajian Data

Data yang telah direduksi disajikan dengan cara yang sistematis, misalnya dalam bentuk narasi deskriptif yang menggambarkan strategi bimbingan manasik, bentuk-bentuk pelaksanaan, serta respon dan pemahaman jamaah. Penyajian ini memudahkan peneliti untuk mengamati pola dan hubungan antar data.

4) Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Dari data yang telah disajikan, peneliti menarik kesimpulan mengenai efektivitas strategi bimbingan manasik dalam meningkatkan pemahaman ibadah haji para jamaah. Kesimpulan ini bersifat sementara dan diuji kembali melalui pengecekan ulang dengan membandingkan data dari sumber berbeda, seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi.

5) Teknik Triangulasi

Untuk memastikan validitas data, metode triangulasi digunakan. Misalnya, cross-check antara hasil wawancara terhadap jamaah dan pembimbing, serta pengamatan langsung dalam proses bimbingan, untuk memperkuat keabsahan temuan.

H. Sistematika Penulisan

Dalam penulisannya, penelitian ini dibagi menjadi lima bab yang tujuannya disusun secara sistematis. Sistemnya adalah sebagai berikut:

Pendahuluan Bab 1, yang menjelaskan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penelitian yang relevan, kajian teori, metode penelitian dan sistematika penulisan

Bab II Berisi tentang landasan teori, seperti pengertian strategi, pemahaman, bimbingan manasik haji, dan ibadah haji

Bab III Berisi Profil KBIH Aisyiyah Kabupaten Batang, Konsep pemahaman Jamaah Sebelum Mengikuti Bimbingan Manasik Haji, dan Strategi Bimbingan Manasik Haji Dalam Meningkatkan Pemahaman Ibadah Haji di KBIH Aisyiyah Kabupaten Batang

Bab IV berisi analisis konsep pemahaman jamaah sebelum mengikuti bimbingan manasik haji di KBIH Aisyiyah Kabupaten Batang, dan strategi bimbingan manasik haji dalam meningkatkan pemahaman ibadah haji kepada calon jamaah di KBIH Aisyiyah Kabupaten Batang

Bab V Penutup yang terdiri dari Kesimpulan dan Saran. Pada bab ini, penulis merangkum hasil penelitian yang diperoleh sebagai jawaban atas rumusan masalah terkait bimbingan manasik haji di KBIH Aisyiyah

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Pemahaman calon jamaah sebelum mengikuti bimbingan manasik haji di KBIH Aisyiyah Kabupaten Batang masih berada pada tahap dasar. Sebagian besar jamaah hanya mengetahui rukun dan urutan ibadah haji secara umum, namun belum memahami makna, hikmah, dan perbedaan antara rukun, wajib, serta sunnah haji. Berdasarkan teori Taksonomi Bloom, kemampuan kognitif jamaah masih berkisar pada tahap pengetahuan (*knowledge*) dan pemahaman (*comprehension*), belum sampai pada tingkat penerapan (*application*), sithesys, dan analisis (*analysis*)..
2. Strategi bimbingan manasik haji yang diterapkan oleh KBIH Aisyiyah Kabupaten Batang terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman jamaah terhadap ibadah haji. Strategi ini dirumuskan secara sistematis berdasarkan tiga tahapan utama:
 - a. Perumusan strategi, dilakukan melalui rapat internal untuk mengevaluasi pelaksanaan tahun sebelumnya dan merancang program baru sesuai kebutuhan jamaah.
 - b. Implementasi strategi, diwujudkan melalui 15 kali pertemuan yang terdiri dari pembekalan teori, simulasi praktik, dan kegiatan

tambahan seperti pengajian, doa bersama, serta manasik massal di IBC Banyuputih.

- c. Evaluasi strategi, dilakukan melalui sesi tanya jawab, uji praktik, serta evaluasi internal dari pengurus dan pembimbing guna menilai sejauh mana jamaah memahami materi yang disampaikan.

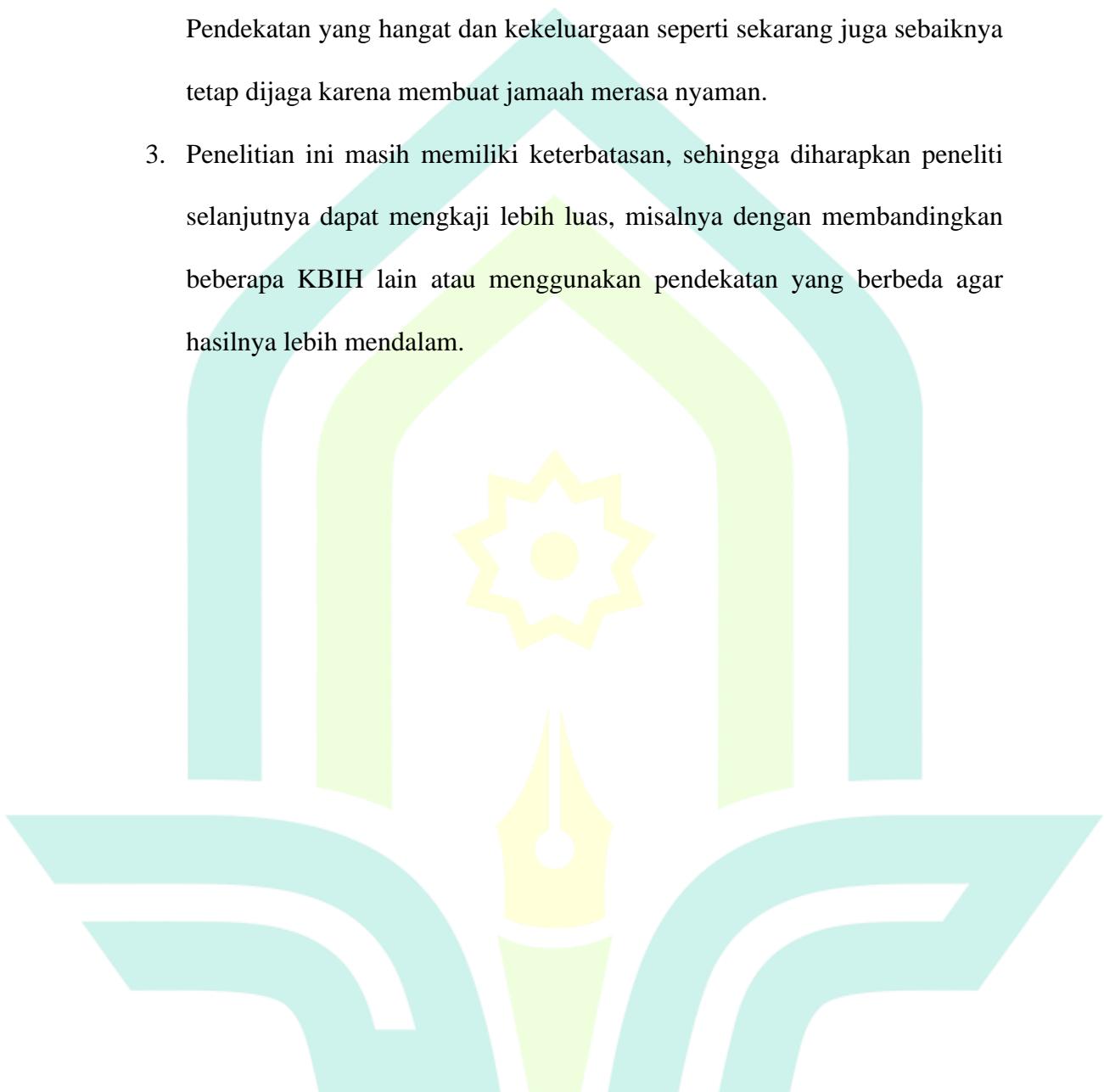
Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan bimbingan manasik haji tidak hanya bergantung pada materi yang disampaikan, tetapi juga pada strategi penyampaian, kedisiplinan pelaksanaan, serta keikhlasan pembimbing dan jamaah dalam menjalani prosesnya. Dengan pendekatan yang tepat, bimbingan manasik haji mampu meningkatkan pemahaman calon jamaah baik secara intelektual maupun spiritual, sehingga mereka siap melaksanakan ibadah haji dengan penuh kesadaran dan kekhusyukan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah disampaikan, penulis memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi masukan bagi pihak-pihak terkait:

1. Penelitian ini menjadi pengalaman berharga bagi penulis dalam memahami proses penelitian lapangan. Kedepannya, penulis berharap bisa lebih teliti, lebih banyak belajar, dan memperdalam analisis agar hasil penelitian berikutnya bisa lebih baik dan bermanfaat.

2. Diharapkan KBIH Aisyiyah terus mempertahankan dan meningkatkan kualitas bimbingan yang sudah baik, terutama dengan menambah variasi metode dan praktik langsung agar jamaah lebih mudah memahami materi. Pendekatan yang hangat dan kekeluargaan seperti sekarang juga sebaiknya tetap dijaga karena membuat jamaah merasa nyaman.
3. Penelitian ini masih memiliki keterbatasan, sehingga diharapkan peneliti selanjutnya dapat mengkaji lebih luas, misalnya dengan membandingkan beberapa KBIH lain atau menggunakan pendekatan yang berbeda agar hasilnya lebih mendalam.



Daftar Pustaka

- Abdul Karim Zaidan, *Al-Wajiz fi Ushul al-Fiqh* (Beirut: Muassasah ar-Risalah, 2001), 112.
- Aswad, Hajar, and Mubaroq Surakarta. “*Meningkatkan Kemandirian Jama'ah Haji di PT .*,” no. 2017103008 (2024).
- Fiantika, Wasil M, Jumiyati, Honesti, Wahyuni, Jonata, Et.al. *Metodologi Penelitian Kualitatif. In Metodologi Penelitian Kualitatif. Rake Sarasin*, 2022.
- Hafidh, Barry Al, and Syahril Romli. “Implementasi Pelayanan Calon Jamaah Haji Pada Kelompok Bimbingan Ibadah Haji Haramain Kota Pekanbaru.” *Jurnal Riset Mahasiswa Dakwah Dan Komunikasi* 3, no. 2 (2021): 102.
- Haji, Jemaah, D I Kantor, Wilayah Kementerian, and Agama Provinsi. “86 | Qaulan Baligha : *Jurnal Ilmu Manajemen Dakwah Volume 1 Nomor 2 Oktober 2024*” 1 (2024): 86–96.
- Hamid, Noor. *Manajemen Haji Dan Umrah. Mengelola Perjalanan Tamu Allah Ke Tanah Suci*, 2020.
- Majelis Tarjih dan Tajdid PP Muhammadiyah, *Himpunan Putusan Tarjih Muhammadiyah*, 2018: 267
- Masdudi. “*Bimbingan dan Konsterling Prespektif Sekolah.*” Nurjati Press, 2015, 215.
- Muslim, A A, and H Permatasari. “Implementasi Metode Manasik Haji Terhadap Peningkatan Kemampuan Melaksanakan Ibadah Haji Di Kbihu Al-Hikmah Sukabumi.” *Netizen: Journal of Society and ...* 1, no. 4 (2024): 200–206.
- Pokhrel, Sakinah. “*Strategi Pembinaan Manasik Haji Terhadap Pemahaman Calon Jamaah Haji (Studi Kasus Pada KBIH Roudlotussolihin Kec. Padang Ratu Kab. Lampung Tengah)*” *Ayan* 15, no. 1 (2024).
- Salsa, E. *Pelayanan Bimbingan Manasik Haji Kepada Jamaah Tahun 2022 (Studi Di Kbihu Al Wardah)*. Vol. 2022, 2023.
- Santika, Rahayu, and Efrizal. “Manajemen Manasik Haji Pada Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) Babussalam Padang (Studi Pelaksanaan).” *Al Imam: Jurnal Manajemen Dakwah* 3 (2020).
- Shihab, M. Quraish. “Wawasan Al-Qur'an Tafsir Maudhu'i Atas Berbagai Persoalan Umat.” *Wawasan Al-Qur'an Tafsir Maudhu'i Atas Pelbagai Persoalan Umat*, no. November (1996): 370.
- “*Strategi KBIH Samawa Metri Dalam Ibadah Haji Oleh : DWI KARTIKA Jurusan Manajemen Haji Dan Umrah (MHU) Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institus Agama Islam Negeri (IAIN) METRO,*” n.d.

Suci Wulandari, Salman Daffa Nur Azizi, and Rifqi Thariq Hidayat. "Paradigma Ibadah Haji Dan Umroh Ditinjau Berdasarkan Perspektif Hukum Islam Dan Hukum Positif Di Indonesia." *Komparatif: Jurnal Perbandingan Hukum Dan Pemikiran Islam* 3, no. 2 (2024): 171–88.

Sujoko, Edy, and I Putu Ayub Darmawan. "Revisi Taksonomi Pembelajaran Benyamin S. Bloom I Putu Ayub Darmawan." *Jurnal Satya Widya* 29, no. 1: 30–39.

Tauufiqqurrahman. "*Mengenal Manajemen Strategik 1,*" no. August (2019): 24–25.

Tri Mutiara Sari, and Kurnia Muhajarah. "Karateristik Jemaah Haji Dan Peran Dinas Kesehatan Kota Semarang Dalam Penguatan Istitaah Kesehatan." *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 5, no. 3 (2024): 224–32.

Wawancara Bapak Harsono, Jamaah KBIH Aisyiyah Kabupaten Batang, Tanggal 20 September 2025

Wawancara Bapak Heri, Pengurus KBIH Aisyiyah Kabupaten Batang, Tanggal 12 September 2025

Wawancara Ibu Hj.Khaefiiyah, Ketua KBIH Aisyiyah Kabupaten Batang, Tanggal 20 Agustus 2025

Wawancara Ibu Siti, Jamaah KBIH Aisyiyah Kabupaten Batang, Tanggal 20 September 2025

Zaini Miftach. *Buku Tuntunan Manasik Haji Dan Umrah*, 2018.